Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 33941-33948

Penguatan Akhlak Dan Pendidikan Karakter Islami Anak Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning

Fatmawaty[1],Afif Dwi Rizky[2], Endang Dinasti[3], Cindi Amanda Nabila Sari[4], Yanti Salwa[5]
[1-5] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, SumateraSelatan, Indonesia
E-mail : fatmawaty@radenfatah.ac.id[1], afifdwirizky474@gmail.com[2], endangdinasty36@gmail.com[3], anscindii@gmail.com[4], Yantisalwa@gmail.com[5] .

Published: June , 2026

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, sosial, dan pembinaan karakter. Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pembinaan anak-anak yatim maupun terlantar. Namun, penguatan akhlak, pendidikan karakter Islami, kreativitas, dan budaya literasi anak-anak panti masih memerlukan pendampingan yang lebih optimal. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini bertujuan memperkuat akhlak dan pendidikan karakter Islami anak-anak panti melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui observasi, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan. Program yang dilaksanakan meliputi mengaji dan setoran hafalan Al-Qur'an, pembinaan akhlak dan diskusi nilai-nilai Islami, kegiatan menggambar dan mewarnai, pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang, serta pengembangan pojok literasi dan pendampingan membaca anak-anak panti. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan religius, berkembangnya pemahaman nilai-nilai akhlak Islami, meningkatnya kreativitas melalui kegiatan seni dan daur ulang, serta tumbuhnya minat baca dan budaya literasi di lingkungan panti asuhan. Dengan demikian, pelaksanaan KKN ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembentukan karakter Islami, kreativitas, dan budaya belajar anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning.

Kata Kunci: KKN, Pendidikan Karakter Islami, Akhlak, Literasi Anak, Panti Asuhan

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is a form of student community engagement aimed at providing tangible contributions in the fields of education, social development, and character building. Cahaya Kemuning Orphanage Foundation in Kemuning District, Palembang City, is a social institution that plays an important role in nurturing and educating orphaned and underprivileged children. However, strengthening moral values, Islamic character education, creativity, and literacy culture among the children still requires more optimal assistance. Therefore, this KKN program aimed to strengthen the children's morals and Islamic character education through educational and participatory approaches. The implementation method used a descriptive-qualitative approach through observation, needs identification, program implementation, and activity evaluation. The programs carried out included Qur'an recitation and memorization deposits, moral guidance and discussions on Islamic values, drawing and coloring activities, handicrafts made from recycled materials, as well as the development of a literacy corner and reading assistance for the orphanage children. The results showed an increase in children's participation in religious activities, improved understanding of Islamic moral values, enhanced creativity through art and recycling activities, and growing interest in reading and literacy culture within the orphanage environment. Thus, the implementation of this KKN program made a positive contribution to supporting the development of Islamic character, creativity, and learning culture among children at the Cahaya Kemuning Orphanage Foundation.

Keywords: KKN, Islamic Character Education, Morality, Child Literacy, Orphanage

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan sosial masyarakat secara langsung. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan humanis. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pengabdian mahasiswa memiliki posisi strategis dalam mendukung pembinaan moral, pendidikan karakter, serta penguatan nilai-nilai sosial-keagamaan pada masyarakat, khususnya anak-anak yang berada dalam lingkungan rentan secara sosial maupun ekonomi. Pelaksanaan KKN juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2024).

Salah satu kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian dalam aspek pendidikan moral dan karakter adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak panti asuhan umumnya menghadapi tantangan psikologis, sosial, dan emosional akibat keterbatasan dukungan keluarga inti, sehingga membutuhkan pendampingan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan edukatif. Panti asuhan tidak sekadar berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dasar anak, melainkan juga sebagai lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian, akhlak, serta karakter anak agar mampu tumbuh menjadi individu yang mandiri, beretika, dan memiliki nilai religius yang kuat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan inti dari proses pendidikan, karena tujuan utama pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berlandaskan nilai-nilai ketuhanan (Nata, 2017).

Penguatan akhlak dan pendidikan karakter Islami menjadi semakin penting di tengah perkembangan globalisasi dan arus modernisasi yang membawa berbagai perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi memberikan dampak positif dalam aspek perkembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter generasi muda. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, serta melemahnya nilai religiusitas pada anak menjadi persoalan yang memerlukan perhatian bersama. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki pondasi moral yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan moral, tetapi juga pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2017).

Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning yang berlokasi di Kemu Ulu, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam pembinaan dan pengasuhan anak-anak yatim maupun anak terlantar. Dalam menjalankan fungsinya, yayasan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak panti, tetapi juga berupaya memberikan pendidikan agama dan pembentukan karakter Islami sebagai bekal kehidupan mereka di masa mendatang. Namun demikian, keterbatasan sarana edukatif, minimnya media pembelajaran kreatif, serta perlunya penguatan aktivitas pembinaan karakter menjadi tantangan yang masih dihadapi dalam proses pengasuhan anak-anak di lingkungan panti asuhan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat, guna membantu mendukung proses pendidikan dan pembinaan karakter anak secara lebih optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning diarahkan pada penguatan akhlak dan pendidikan karakter Islami anak-anak panti melalui pendekatan edukatif, kreatif, dan partisipatif. Program yang dilaksanakan meliputi kegiatan mengaji dan setoran hafalan Al-Qur'an, pembinaan akhlak dan diskusi nilai-nilai Islami, kegiatan menggambar dan mewarnai, pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang, serta pengembangan pojok literasi dan pendampingan membaca. Kegiatan mengaji dan hafalan Al-

Qur'an bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membangun kedisiplinan spiritual anak-anak. Pembinaan akhlak dilakukan melalui diskusi ringan mengenai nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat kepada orang tua dan guru, serta pentingnya tolong-menolong dalam kehidupan sosial. Sementara itu, kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan kerajinan tangan menjadi media pengembangan ekspresi diri, kreativitas, serta keterampilan motorik anak.

Selain aspek spiritual dan kreativitas, pengembangan budaya literasi juga menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Literasi memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta membangun pola pikir kritis anak sejak usia dini. Namun, budaya membaca pada anak-anak masih menjadi tantangan di berbagai lembaga sosial dan pendidikan akibat keterbatasan fasilitas bacaan maupun rendahnya motivasi membaca. Oleh karena itu, pengembangan pojok literasi dan pendampingan membaca diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih edukatif dan menyenangkan bagi anak-anak panti. Pendidikan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa, pemahaman sosial, dan perkembangan intelektual anak (Abidin, 2015).

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa dan anak-anak panti secara aktif dalam setiap kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu membangun hubungan emosional, rasa percaya diri, serta partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan penguatan akhlak dan pendidikan karakter Islami ini, diharapkan anak-anak Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning dapat mengalami perkembangan positif dalam aspek religiusitas, moralitas, kreativitas, dan budaya literasi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlakul karimah, berwawasan, dan memiliki karakter Islami yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang bertujuan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap penguatan akhlak dan pendidikan karakter Islami anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning, Kemu Ulu, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pendekatan ini digunakan karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai proses pembinaan karakter, interaksi sosial, serta partisipasi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Tahapan pelaksanaan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan panti asuhan serta diskusi bersama pengurus yayasan terkait kebutuhan pendidikan, pembinaan akhlak, dan pengembangan kreativitas anak. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun beberapa program kegiatan yang meliputi mengaji dan setoran hafalan Al-Qur'an, pembinaan akhlak dan diskusi nilai-nilai Islami, kegiatan menggambar dan mewarnai, pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang, serta pengembangan pojok literasi dan pendampingan membaca anak-anak panti. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mahasiswa dan anak-anak panti secara aktif dalam setiap aktivitas agar tercipta proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Metode yang digunakan meliputi metode edukatif melalui pembinaan dan diskusi, metode praktik langsung pada kegiatan kreatif dan literasi, serta metode pendampingan dalam proses pembelajaran membaca dan hafalan Al-Qur'an. Evaluasi kegiatan dilakukan secara reflektif melalui pengamatan terhadap antusiasme, partisipasi, perubahan sikap, serta respons anak-anak dan pengurus panti terhadap seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning merupakan bentuk implementasi pengabdian mahasiswa yang berorientasi pada penguatan akhlak dan pendidikan karakter Islami anak-anak panti melalui pendekatan edukatif,

religius, kreatif, dan partisipatif. Program yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan memberikan aktivitas pembelajaran sementara, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif, meningkatkan religiusitas, menumbuhkan kreativitas, serta membangun budaya literasi pada anak-anak panti asuhan. Seluruh rangkaian kegiatan disusun berdasarkan hasil observasi kebutuhan di lapangan dan dilaksanakan melalui keterlibatan aktif mahasiswa bersama anak-anak panti sehingga tercipta hubungan pembelajaran yang interaktif dan humanis. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dinilai efektif dalam menciptakan proses pemberdayaan yang lebih bermakna karena masyarakat sasaran terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas yang dijalankan (Furco, 1996).

Pendidikan karakter Islami pada anak-anak panti asuhan menjadi aspek yang sangat penting karena lingkungan pengasuhan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral, emosional, dan sosial anak. Anak-anak yang berada di lingkungan panti asuhan memerlukan pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga penguatan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan kepercayaan diri agar mampu tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berkepribadian baik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pembinaan akhlak, karena akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran agama (Nata, 2017). Oleh sebab itu, kegiatan KKN yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning diarahkan untuk memperkuat dimensi religiusitas, kreativitas, dan literasi anak-anak secara terpadu.

Penguatan Religiusitas melalui Kegiatan Mengaji dan Setoran Hafalan

Salah satu program utama dalam kegiatan KKN ini adalah pelaksanaan mengaji dan setoran hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan pendampingan mahasiswa kepada anak-anak panti dalam membaca Al-Qur'an, memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, serta menyetorkan hafalan surat-surat pendek. Program ini bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini sekaligus membangun kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari anak-anak panti.

Pelaksanaan kegiatan mengaji menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak panti asuhan. Anak-anak terlihat aktif mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyetorkan hafalan di depan teman-temannya. Kegiatan setoran hafalan juga membantu melatih kedisiplinan, konsentrasi, dan rasa tanggung jawab anak terhadap target hafalan yang diberikan. Selain itu, suasana pembelajaran yang dilakukan secara santai dan komunikatif menciptakan hubungan emosional yang lebih dekat antara mahasiswa dan anak-anak panti sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki fungsi bukan hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pedoman pembentukan akhlak dan karakter manusia. Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini diyakini mampu membentuk kepribadian yang religius, disiplin, serta memiliki kontrol moral yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid dan Andayani (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter Islami harus dibangun melalui pembiasaan nilai-nilai religius secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan mengaji dan hafalan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Islami secara berkelanjutan.



Gambar 1. Mengaji dan Setoran Hafalan



Gambar 2. Menggambar dan Mewarnai



Gambar 3. Kerajaan Tangan Dari Bahan Daur Ulang



Gambar 4. Pembinaan Akhlak Dan Diskusi Nilai-Nilai Islami



Gambar 5. Pengembangan Pojok Literasi



Gambar 6. Pendampingan Membaca Anak-Anak Panti

Pembinaan Akhlak dan Diskusi Nilai-Nilai Islami

Selain kegiatan mengaji, penguatan karakter Islami juga dilakukan melalui pembinaan akhlak dan diskusi nilai-nilai Islami. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi ringan, cerita teladan Islami, serta diskusi interaktif mengenai sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kejujuran, sikap hormat kepada orang tua dan guru, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, serta adab dalam berteman dan berbicara.

Metode diskusi dipilih agar anak-anak tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga mampu mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, anak-anak terlihat lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui cerita dan contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mahasiswa juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar memiliki semangat belajar, rasa percaya diri, serta sikap saling menghargai antar sesama.

Pembinaan akhlak melalui pendekatan dialogis memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga memerlukan proses internalisasi nilai melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang positif. Lickona (1992) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action agar nilai yang diajarkan dapat benar-benar diwujudkan dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan akhlak dalam program KKN ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari anak-anak panti.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif, sopan, dan berani dalam berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Diskusi nilai-nilai Islami juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas pembinaan karakter pada anak-anak.

Pengembangan Kreativitas melalui Menggambar dan Mewarnai

Kegiatan menggambar dan mewarnai menjadi salah satu program yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan kemampuan ekspresi diri anak-anak panti asuhan. Aktivitas ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menggambar sesuai imajinasi mereka serta mewarnai berbagai gambar edukatif yang telah disediakan. Selain sebagai media hiburan dan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan ini juga bertujuan melatih motorik halus,

konsentrasi, dan kemampuan visual anak.

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka terlihat aktif memilih warna, membuat gambar, serta menunjukkan hasil karya mereka kepada teman-teman dan mahasiswa pendamping. Suasana yang menyenangkan selama kegiatan berlangsung menciptakan hubungan emosional yang positif dan membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Dalam perspektif pendidikan anak, aktivitas seni seperti menggambar dan mewarnai memiliki manfaat penting dalam perkembangan emosional dan psikologis anak. Kegiatan seni membantu anak mengekspresikan perasaan, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, serta mengembangkan imajinasi dan kepercayaan diri (Susanto, 2011). Selain itu, kegiatan kreatif juga dapat menjadi sarana terapi emosional bagi anak-anak yang berada dalam lingkungan pengasuhan sosial seperti panti asuhan. Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan psikologis dalam mendukung perkembangan karakter anak.

Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan melalui Kerajinan Tangan Daur Ulang

Program pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak panti asuhan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak membuat berbagai kerajinan sederhana menggunakan bahan bekas seperti botol plastik, kardus, kertas, dan barang-barang yang sudah tidak terpakai. Kegiatan dilakukan secara berkelompok agar anak-anak dapat belajar bekerja sama dan saling membantu selama proses pembuatan kerajinan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan kreativitas yang cukup tinggi dalam memanfaatkan barang bekas menjadi benda yang memiliki nilai guna dan estetika. Selain melatih keterampilan motorik dan kreativitas, kegiatan ini juga membantu menanamkan kesadaran kepada anak-anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan. Pendidikan lingkungan melalui praktik langsung dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran ekologis pada anak dibandingkan hanya melalui teori semata. Tilbury (1995) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis keberlanjutan harus diarahkan pada perubahan perilaku nyata dalam menjaga lingkungan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang tidak hanya menjadi sarana pengembangan kreativitas, tetapi juga media pembelajaran
mengenai nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Literasi dan Pendampingan Membaca

Pengembangan pojok literasi dan pendampingan membaca merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan minat baca dan budaya literasi anak-anak panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan sudut baca sederhana yang berisi buku cerita anak, buku pengetahuan umum, buku islami, serta berbagai bahan bacaan edukatif lainnya. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pendampingan membaca dengan membantu anak-anak membaca, memahami isi bacaan, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka baca.

Program ini mendapat respons positif dari anak-anak panti asuhan. Mereka terlihat tertarik membaca buku-buku bergambar dan cerita yang tersedia di pojok literasi. Pendampingan membaca juga membantu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata maupun memahami isi bacaan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga tambahan wawasan dan pengetahuan baru.

Budaya literasi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan intelektual dan kemampuan berpikir anak. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Abidin (2015) menyatakan bahwa penguatan budaya literasi sejak dini sangat penting dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir yang baik. Oleh sebab itu, pengembangan pojok literasi di lingkungan panti asuhan menjadi langkah positif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif dan mendorong kebiasaan membaca pada anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan KKN di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis pendidikan karakter Islami mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan religiusitas, moralitas, kreativitas, dan budaya literasi anak-anak panti. Kegiatan yang dilakukan secara partisipatif dan komunikatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengalaman belajar baru bagi anak-anak, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang berkelanjutan melalui pembiasaan nilai-nilai religius, sosial, dan edukatif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Yayasan Panti Asuhan Cahaya Kemuning memberikan kontribusi positif dalam penguatan akhlak dan pendidikan karakter Islami anak-anak panti melalui berbagai kegiatan edukatif, religius, kreatif, dan literatif. Program mengaji dan setoran hafalan Al-Qur'an, pembinaan akhlak dan diskusi nilai-nilai Islami, menggambar dan mewarnai, kerajinan tangan dari bahan daur ulang, serta pengembangan pojok literasi dan pendampingan membaca mampu meningkatkan partisipasi, semangat belajar, dan keterlibatan aktif anak-anak selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatif yang digunakan juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain memperkuat religiusitas dan pembentukan karakter, kegiatan KKN ini turut mendukung pengembangan kreativitas dan budaya literasi anak-anak panti asuhan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pembiasaan positif, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, percaya diri, peduli lingkungan, dan gemar membaca. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlakul karimah, kreatif, dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21*. Refika Aditama.

Furco, A. (1996). *Service-learning: A balanced approach to experiential education*. Corporation for National Service.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024*. Kemendikbudristek.

Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2017). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Rajawali Pers.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.

Tilbury, D. (1995). Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s. *Environmental Education Research, 1*(2), 195–212.